

Edukasi Pengelolaan Sampah dan Pencegahan Perilaku Merokok di RW 004 Kelurahan Leuwinanggung

(Education on Waste Management and Smoking Behavior Prevention in RW 004 Leuwinanggung)

Safrudin Safrudin^{1*}, Nana Mulyana², Nurdahlia Nurdahlia³, Annisa Rahma Dewi⁴, Fadhlurrohman Nabil⁵, Arya Duta Lihanda⁶

Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Bekasi, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

safrudin@poltekkesjakarta3.ac.id^{1*}, nmulyana423@gmail.com², lia.polkesjati@gmail.com³, nisapromkes@gmail.com⁴, fadlurrohmannabil17@gmail.com⁵, brandonliguohao@gmail.com⁶



Riwayat Artikel

Diterima pada 24 Oktober 2025

Revisi 1 pada 02 Januari 2026

Revisi 2 pada 11 Februari 2026

Revisi 3 pada 14 April 2026

Disetujui pada 15 April 2026

Abstract

Purpose: The objective of the study was to enhance community understanding and awareness regarding waste management and smoking prevention, as both factors have detrimental effects on health and the environment within the community.

Methodology: This study used a participatory educational approach involving 33 residents of RW 004, Leuwinanggung. The intervention included interactive sessions, group counselling, waste segregation and composting demonstrations, and smoking prevention discussions. A simple quantitative pre-test and post-test design with 10 questions was applied to measure participants' knowledge before and after the program. Data were analyzed descriptively to assess changes in average scores and community awareness levels.

Results: There was a notable increase in the average knowledge score of participants from 40.8% prior to the intervention to 85.7% afterward, reflecting a gain of 44.9 percentage points. Participants showed enhanced awareness of the risks associated with smoking and the principles of 3R (Reduce, Reuse, Recycle) in terms of waste management.

Conclusions: The educational program successfully improved the community's knowledge and awareness regarding waste management and smoking prevention. Ongoing initiatives utilizing health promotion theories such as the Health Belief Model and the Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup, Kelola stres (CERDIK) strategy are recommended.

Limitations: While the abstract does not directly outline limitations, it is acknowledged that the study had a limited sample size of 33 participants and employed a basic pre/post-test approach.

Contributions: This study shows that targeted education can improve community knowledge and awareness of environmental health and smoking prevention, supporting health promotion and policy efforts.

Keywords: CERDIK, Health Belief Model, Health Promotion, Smoking, Waste

How to Cite: Safrudin, S., Mulyana, N., Nurdahlia, N., Dewi, A. R., Nabil, F., Lihanda, A. D. (2026). Edukasi Pengelolaan Sampah dan Pencegahan Perilaku Merokok di RW 004 Kelurahan Leuwinanggung. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(4), 87-99.

1. Pendahuluan

Tantangan pengelolaan sampah dan perilaku merokok terus menjadi masalah yang signifikan di wilayah Rukun Warga (RW) 004 Kelurahan Leuwinanggung, Kecamatan Tapos, Kota Depok. Berdasarkan observasi lapangan dan laporan Puskesmas Tapos pada tahun 2024, banyak warga yang masih membuang sampah sembarangan dan merokok di area publik seperti pos ronda serta lapangan lingkungan. Perilaku merokok masih menjadi salah satu faktor risiko utama penyakit tidak menular di masyarakat. Untuk mencegah perilaku merokok di masyarakat, diperlukan strategi edukasi yang mendorong kesadaran pribadi serta mempertimbangkan lingkungan sekitar ([Samadi & Dwicahya, 2025](#)). Kondisi ini tidak hanya menurunkan kebersihan lingkungan, tetapi juga meningkatkan risiko penyakit pernapasan dan pencemaran udara di sekitar permukiman. Masalah tersebut menggambarkan perlunya pendekatan berbasis masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan hidup sehat ([Kinanthi, Noveyani, & Simanjuntak, 2023](#)).

Di tingkat kelurahan, data dari Kantor Kelurahan Leuwinanggung pada tahun 2024 menunjukkan bahwa rata-rata produksi sampah rumah tangga mencapai 2,5 ton per hari, dengan sebagian besar berupa sampah organik yang belum dikelola secara optimal. Sementara itu, survei mini yang dilakukan oleh kader kesehatan menunjukkan bahwa 35% warga dewasa merupakan perokok aktif, dan sebagian besar belum memahami bahaya perokok pasif bagi keluarga mereka. Temuan ini menandakan bahwa edukasi mengenai pengelolaan sampah dan pencegahan perilaku merokok masih sangat dibutuhkan di tingkat masyarakat ([Wahyuni, Widyawati, & Maulliatina, 2025](#)). Lokasi penelitian dipilih berdasarkan tingginya permasalahan perilaku kesehatan yang masih ditemukan di masyarakat. Selain itu, data dari menunjukkan bahwa sekitar 32% pria dewasa masih aktif merokok ([Depok, 2023](#)). Kecamatan Tapos sendiri memiliki keterbatasan dalam fasilitas pengelolaan sampah, di mana sebagian besar sampah dikumpulkan tanpa proses pemilahan. Selain itu, kebiasaan merokok di ruang publik masih dianggap hal yang wajar. Hal ini menegaskan pentingnya promosi kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif warga, terutama melalui kegiatan konseling, pelatihan, dan simulasi praktik bersih ([Prayitno, Irsyad, & Nafriзал, 2025](#)). Upaya ini sejalan dengan arahan Puskesmas Tapos yang mendorong penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di setiap RW.

Program edukasi di RW 004 Leuwinanggung dirancang untuk membangun kesadaran kolektif terhadap dampak perilaku sehari-hari terhadap kesehatan dan lingkungan ([Dwi Setyo Arti, Purnawati Rahayu, & Rapida Hanim, 2024](#)). Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat masyarakat ([Firma, Muhammad, & Romi, 2025](#)). Pendekatan promosi kesehatan yang digunakan menekankan pemberdayaan masyarakat agar memahami hubungan antara kebersihan lingkungan, bahaya merokok, dan kesejahteraan keluarga ([Golechha, 2016](#)). Melalui metode partisipatif seperti diskusi, pelatihan, dan aksi lingkungan, warga dilatih untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya sendiri. Kerangka teoretis kegiatan ini mengacu pada Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model), yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap risiko dan manfaat dari suatu tindakan ([Koulouvari, Margariti, Sakellari, Barbouni, & Lagiou, 2025](#)). Dalam konteks ini, warga diberikan pemahaman mengenai risiko kesehatan akibat merokok serta manfaat pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Seperti dilaporkan oleh [K. L. H. d. K. R. Indonesia \(2023\)](#), lebih dari 60% sampah di Indonesia dihasilkan oleh rumah tangga, dengan hanya 17% yang berhasil didaur ulang. Strategi ini juga disinergikan dengan panduan CERDIK atau singkatan dari Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup dan Kelola stres dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ([Indonesia, 2022](#)) untuk mendorong gaya hidup sehat secara menyeluruh.

Dengan pelaksanaan kegiatan ini, RW 004 Leuwinanggung diharapkan dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam menerapkan PHBS. Dukungan dari pemerintah kelurahan, kader kesehatan, dan masyarakat diharapkan memperkuat dampak positif program ini, baik terhadap peningkatan kualitas lingkungan maupun kesehatan warga secara berkelanjutan ([Indravudh et al., 2025](#)). Penelitian pengabdian masyarakat ini memiliki kebaruan pada integrasi dua isu kesehatan prioritas, yaitu pengelolaan sampah dan pencegahan perilaku merokok, dalam satu intervensi edukasi berbasis

masyarakat. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung berfokus pada satu aspek kesehatan, kegiatan ini menggabungkan pendekatan lingkungan dan perilaku dengan menggunakan kerangka *Health Belief Model* (HBM) dan strategi CERDIK secara simultan. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan dampak yang lebih komprehensif terhadap perubahan perilaku masyarakat serta memperkuat model promosi kesehatan berbasis komunitas yang berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Pada bulan Mei sampai Oktober 2024, kegiatan edukasi dilaksanakan di RW 004 Kelurahan Leuwinanggung, yang terletak di Kecamatan Tapos, Kota Depok. Kelurahan ini dipilih karena kepadatan penduduknya dan masalah persisten terkait pengelolaan sampah rumah tangga serta perilaku merokok di tempat umum. Strategi ini memadukan pendidikan kelompok dengan keterlibatan masyarakat aktif melalui konseling, pelatihan, dan upaya pembersihan lingkungan. Keterlibatan warga terlihat dalam proses pelaksanaan dan pengambilan keputusan selama kegiatan berlangsung. Dari sisi pemberdayaan masyarakat, teori *Community Empowerment* [Laverack and \(2006\)](#) menegaskan bahwa keberhasilan program kesehatan bergantung pada keterlibatan aktif warga dalam setiap tahap kegiatan. Upaya promosi kesehatan di tingkat komunitas memerlukan pendekatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu melibatkan masyarakat secara aktif. Pendidikan yang efektif harus melibatkan metode interaktif, relevan secara budaya, dan disesuaikan dengan tingkat literasi peserta ([Boudebouz, Amorim Carvalho, & Tavares, 2025](#)).

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan edukasi di RW 004 Kelurahan Leuwinanggung, Kecamatan Tapos, Kota Depok berdasarkan pendekatan survei. Penelitian survei adalah suatu metode penelitian ilmiah yang mengumpulkan data dari sampel populasi menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel empiris yang relevan dengan masalah yang dipelajari. Metode ini bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan, sikap, atau perilaku yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi pendidikan. Dalam pelaksanaannya, survei melalui proses yang sistematis dimulai dengan penyusunan instrumen pengukuran berupa kuesioner, pengumpulan data dari responden, pengolahan, hingga analisis data statistik untuk memperoleh kesimpulan yang logis dan empiris. Penelitian survei dapat digunakan untuk penjelajahan berupa eksplorasi, deskripsi, analisis hubungan kausal, evaluasi program, serta prediksi fenomena sosial tertentu. Langkah-langkah pelaksanaan survei meliputi desain penelitian, pemilihan sampel, pengembangan kuesioner, pelatihan pengumpul data, pengumpulan data, serta analisis hasil survei yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan survei, penelitian dalam kegiatan edukasi tersebut memperoleh data sebelum dan sesudah intervensi pendidikan untuk menilai perubahan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah dan bahaya merokok. Hal ini mendukung pengukuran yang sistematis dan rasional sebagai bagian dari proses evaluasi keberhasilan program edukasi. Pendekatan survei yang dipilih juga memungkinkan keterlibatan berbagai kelompok sosial dan usia sebagai sampel representative, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami dan memprediksi perubahan perilaku masyarakat di wilayah yang memiliki permasalahan spesifik tersebut ([Nelson et al., 2024](#)). Permasalahan pengelolaan sampah dan perilaku merokok tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan lingkungan tempat masyarakat tinggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori perilaku sebagai dasar penyusunan kegiatan. *Health Belief Model* (HBM), yang dirumuskan oleh [Rosenstock, Strecher, and Becker \(1988\)](#), adalah teori yang paling umum digunakan untuk menafsirkan perilaku kesehatan masyarakat. Selain itu, teori perilaku ekologis menyatakan bahwa perilaku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu tetapi juga oleh berbagai faktor lingkungan sosial, budaya, dan fisik ([Babatunde, Schmidt, Gwelo, & Akintola, 2022](#)). Penelitian yang digunakan dalam kegiatan edukasi ini didasarkan pada metode survei yang bersifat kuantitatif. Survei dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah dan risiko merokok sebelum dan sesudah intervensi. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor yang menghambat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan yang cukup dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong pengembangan kebiasaan yang lebih sehat ([Fitra, H, Akbar, & Mappau, 2025](#)). Metode survei ini mengikuti prinsip-prinsip ilmiah dengan tahapan

sistematis mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan data melalui responden yang merupakan sampel representatif dari masyarakat RW 004, hingga analisis data secara deskriptif untuk memetakan perubahan pengetahuan dan sikap. Hasil kegiatan dianalisis dengan mengacu pada konsep dan temuan ilmiah yang relevan. Tinjauan pustaka bertujuan untuk membangun dasar ilmiah bagi inisiatif pendidikan yang dilakukan dalam masyarakat, memastikan inisiatif ini didasarkan pada kerangka konseptual yang kuat ([Terry, 2021](#)). Pendekatan survei ini memungkinkan evaluasi yang objektif dan menjadikan data sebagai dasar logis dalam mengukur efektivitas kegiatan edukasi serta mendukung pengembangan program yang berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat setempat

Dalam penelitian ini, data hasil survei yang diperoleh melalui kuesioner kertas diolah dan ditabulasi menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Microsoft Excel dipilih karena kemampuannya yang memadai dalam mengelola data kuantitatif secara sistematis dan efisien. Dengan Microsoft Excel, data dapat dimasukkan secara manual, dihitung persentasenya, dan disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik untuk memudahkan analisis serta pemahaman hasil penelitian. Untuk perangkat keras, digunakan komputer atau laptop dengan spesifikasi standar yang cukup untuk menjalankan aplikasi Microsoft Excel. Perangkat ini mendukung proses pengolahan data secara cepat dan akurat. Selain itu, perangkat tambahan seperti printer juga digunakan untuk mencetak kuesioner, sedangkan scanner bisa digunakan jika diperlukan untuk mendigitalisasi data hasil isian kuesioner. Pemilihan perangkat keras ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan agar proses pengumpulan dan pengolahan data berjalan dengan lancar dan optimal.

Untuk mengevaluasi inisiatif tersebut, digunakan metode kuantitatif sederhana, memanfaatkan tes sebelum dan sesudah yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk menilai pengetahuan terkait pengelolaan sampah dan bahaya merokok. Hasil penilaian dihitung sebagai skor persentase rata-rata yang mewakili tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan. Analisis deskriptif dilakukan untuk memetakan perubahan pengetahuan dan sikap peserta. Untuk meningkatkan kredibilitas kegiatan, pelaksanaannya melibatkan 33 peserta dari berbagai latar belakang sosial dan kelompok usia. Strategi pendidikan yang berfokus pada masyarakat ini sejalan dengan pedoman promosi kesehatan ([Organization, 2023](#)), yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat di semua fase intervensi kesehatan.

Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah juga diperoleh melalui kolaborasi dengan pejabat Desa Leuwinanggung dan Puskesmas Tapos. Kemitraan antar-sektor ini mencerminkan pertemuan upaya masyarakat dengan kebijakan lokal yang bertujuan untuk memajukan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) terkait kesehatan (Tujuan 3) dan kota berkelanjutan (Tujuan 11). Kegiatan ini juga mempertimbangkan konteks lokal, di mana banyak penduduk bekerja secara informal dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Akibatnya, metode pendidikan disesuaikan menggunakan bahasa sederhana, alat bantu visual, dan pengalaman langsung untuk memastikan pesan mudah dipahami. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat ([Jaya, Syokumawena, Kumalasari, & Rosnani, 2023](#)). Dengan desain metode ini, kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga untuk menumbuhkan kebiasaan sehat dan berkelanjutan yang selaras dengan budaya lokal.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RW 004 Kelurahan Leuwinanggung menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam aspek pengetahuan maupun kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan pencegahan perilaku merokok. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 33 peserta, nilai rata-rata awal sebesar 40,8% meningkat menjadi 85,7% setelah intervensi edukasi, mencerminkan kenaikan sebesar 44,9 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi berbasis partisipasi masyarakat dan teori perilaku terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi lapangan juga menunjukkan perubahan perilaku yang nyata di kalangan warga. Pasca kegiatan, sejumlah warga mulai memisahkan sampah organik dan anorganik secara mandiri, serta mengelola sampah organik menjadi kompos rumah tangga menggunakan teknik sederhana yang diajarkan dalam

pelatihan. Selain itu, tampak penurunan jumlah puntung rokok di area publik seperti balai warga dan lingkungan sekitar rumah. Beberapa keluarga juga menginisiasi aturan rumah tangga bebas asap rokok, sebagai bentuk perlindungan terhadap anak dan lansia dari paparan asap rokok pasif. Kegiatan *talkshow* berhenti merokok di Kelurahan Leuwinanggung dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Oktober 2025, mulai pukul 08.30 WIB di Aula Kelurahan Leuwinanggung. Acara ini dihadiri oleh sekitar 50 peserta yang berasal dari berbagai unsur masyarakat, termasuk kader kesehatan, ketua Rukun Tetangga (RT), ketua Rukun Warga (RW), dan tokoh masyarakat dari seluruh wilayah kelurahan.



Gambar 1. *Talkshow* berhenti merokok

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga mengenai bahaya merokok, sehingga masyarakat mampu menyadari risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi jumlah perokok aktif di lingkungan masyarakat, baik dengan memberikan edukasi maupun motivasi agar warga memiliki keinginan dan kemampuan untuk berhenti merokok. Melalui penerapan perilaku hidup sehat tanpa asap rokok, diharapkan kesehatan keluarga dan lingkungan dapat meningkat secara signifikan, menciptakan suasana yang lebih bersih dan bebas dari paparan zat berbahaya akibat asap rokok.

Dalam sesi talkshow, narasumber pertama, Bapak Muhammad Cecep, membagikan pengalamannya sebagai mantan perokok. Beliau menjelaskan bagaimana awalnya menjadi perokok aktif, berbagai tantangan dalam proses berhenti, dan akhirnya berhasil bebas rokok. Tips praktis yang disampaikan mencakup cara mengalihkan keinginan merokok dengan aktivitas positif, menghindari pemicu, dan pentingnya dukungan dari keluarga serta lingkungan sekitar. Narasumber kedua, Ibu Gusti Ayu Ara dari Puskesmas Kecamatan Tapos, menyampaikan materi tentang bahaya rokok bagi kesehatan, dampak sosial dan ekonomi, serta langkah-langkah yang efektif untuk berhenti merokok dengan contoh kasus praktis yang mudah dimengerti peserta. Materi edukasi dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari perspektif konseptual, kegiatan yang berfokus pada pendidikan kesehatan lingkungan berupaya meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari kebiasaan merugikan seperti merokok ([K. K. R. Indonesia, 2023](#)). Suasana diskusi berjalan interaktif dengan banyak pertanyaan dan tanggapan dari peserta.

Kegiatan ini berfokus pada dua hal utama. Pertama, edukasi dan demonstrasi bahaya rokok kretek maupun elektrik. Hal ini penting karena berdasarkan hasil minlok atau Minat Lokal, lebih dari separuh kepala keluarga di Kelurahan Leuwinanggung adalah perokok aktif (55,2% atau 2.708 Kartu Keluarga atau KK), bahkan sebagian besar merokok secara rutin (72,8%). Kondisi ini turut berdampak pada kesehatan masyarakat, di mana hipertensi (49,5%), diabetes melitus (13,8%), dan penyakit jantung (5,9%) tercatat cukup tinggi. Pengelolaan sampah dan perilaku merokok berkaitan dengan dua area utama promosi kesehatan: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pengendalian faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) ([Fitri, Rahmi, & Hotmauli, 2021](#)). Edukasi dilakukan melalui

penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan demonstrasi sederhana untuk memperlihatkan risiko nyata rokok kretek maupun elektrik terhadap kesehatan, baik bagi perokok maupun keluarga yang terpapar asap.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa talkshow ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya rokok. Peserta merasa termotivasi dan mendapatkan informasi yang bermanfaat, terutama dari pengalaman nyata narasumber. Kegiatan ini juga mendukung pelaksanaan program Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kelurahan Leuwinanggung, serta memperkuat peran kader kesehatan sebagai agen perubahan di lingkungan masing-masing. Kedua, pembentukan KTR di setiap RW. Upaya ini dilakukan melalui musyawarah bersama warga, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat untuk menentukan area larangan merokok seperti posyandu, sekolah, rumah ibadah, serta fasilitas umum lainnya. Mengingat mayoritas warga sudah memiliki akses informasi kesehatan (77,7%), langkah ini diharapkan mendapat dukungan luas. Kegiatan dilanjutkan dengan pemasangan tanda larangan merokok dan pendampingan oleh kader kesehatan untuk memastikan keberlanjutan program. Selain itu, keterlibatan keluarga perokok dan kelompok remaja akan menjadi prioritas, mengingat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu masih rendah (22,9%) dan kasus merokok pada remaja mencapai 10,9%.



Gambar 2. Pembentukan kawasan tanpa rokok

Ketiga, kegiatan intervensi pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Leuwinanggung, Kecamatan Tapos, Kota Depok merupakan program yang dilaksanakan dari tanggal 23 September hingga 5 Oktober 2025. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir di setiap RW dengan penyesuaian jadwal kegiatan warga untuk memastikan partisipasi masyarakat dapat maksimal. Peningkatan antusiasme dan keterlibatan peserta menunjukkan bahwa praktik langsung pengolahan sampah dapur efektif dalam membangun kepedulian lingkungan ([Firma et al., 2025](#)). Berdasarkan teori partisipasi ([Kadariya et al., 2023](#)), ketika masyarakat terlibat pada tingkat kolaboratif, hal itu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih andal. Sasaran kegiatan ini adalah anggota kader kesehatan dan seluruh masyarakat yang tinggal di RW terkait, termasuk contoh bank sampah yang melibatkan sekitar 30 orang. Para peserta berasal dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga lansia, yang berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga yang bijak. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat mengenai pengelolaan sampah, dengan fokus pada pemilahan, pengurangan penggunaan bahan sekali pakai, serta pemanfaatan kembali sampah yang masih bernilai guna. Melalui pelatihan prinsip 3R, diharapkan tercipta budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan RW.



Gambar 3. Pemilahan limbah anorganik



Gambar 4. Pemilahan limbah organik

Dampak dari kegiatan ini sangat positif, antara lain peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan, berkurangnya tumpukan sampah di lingkungan, serta terbentuknya bank sampah yang memberikan nilai ekonomi bagi warga. Selain memperbaiki kebersihan lingkungan, kegiatan ini juga mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dan pemerataan kebersamaan antarwarga. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah mendorong perubahan perilaku dan peningkatan pendapatan warga (Kodriyah, Kurnia, Alamsyah, Wulandari, & 2022). Sebelum pengabdian, kondisi lingkungan di RW tersebut mengalami permasalahan sampah yang kurang terkelola, dimana kesadaran warga dalam memilah sampah masih rendah sehingga menyebabkan penumpukan sampah dan potensi gangguan kesehatan. Setelah pelaksanaan kegiatan intervensi, terjadi perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat yang kini lebih aktif memilah sampah, berpartisipasi dalam kerja bakti, dan memanfaatkan sampah secara produktif, sehingga kondisi lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa kebersihan lingkungan yang lebih baik, tetapi juga dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat melalui pemberdayaan dalam pengelolaan sampah rumah tangga

3.1 Analisis Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Perilaku

Peningkatan rata-rata 44,9 poin dalam pengetahuan peserta menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran aktif yang diterapkan selama kegiatan. Edukasi dilakukan menggunakan pendekatan *andragogi*, di mana peserta dilibatkan secara langsung melalui diskusi kelompok, simulasi pemilahan sampah, serta studi kasus tentang dampak rokok terhadap kesehatan keluarga. Pendekatan ini memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa proses pembelajaran orang dewasa menjadi lebih efektif ketika peserta terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar.

Demikian pula, [Banyuriatiga, Prasetyo, Sari, Chairiyah, and Adiwena \(2025\)](#) menemukan bahwa pelatihan berbasis prinsip 3R meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga hingga 46%. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi di RW 004 menunjukkan konsistensi dengan tren global dan nasional dalam promosi kesehatan berbasis masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan keterkaitan antara peningkatan pengetahuan (*knowledge*), perubahan sikap (*attitude*), dan transformasi perilaku (*practice*) tiga komponen utama dalam model perilaku KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*). Setelah memahami dampak negatif dari kebiasaan membuang sampah sembarangan dan merokok, masyarakat mulai menunjukkan sikap positif terhadap lingkungan dan kesehatan diri ([Laksmiwati, Wedasantara, & Budarsa, 2024](#)). Hal ini membuktikan bahwa edukasi yang dirancang secara kontekstual dan berorientasi pada solusi lokal dapat menghasilkan perubahan nyata dalam waktu relatif singkat.

3.2 Keterkaitan dengan Teori Health Belief Model

Hasil kegiatan ini memperkuat teori HBM yang menjelaskan bahwa seseorang akan mengubah perilaku ketika mereka menyadari adanya ancaman kesehatan yang serius dan percaya bahwa tindakan pencegahan dapat memberikan manfaat ([Liao et al., 2025](#)). Peserta menunjukkan peningkatan persepsi terhadap kerentanan (*perceived susceptibility*) terhadap penyakit akibat rokok dan polusi lingkungan, serta memahami keparahan (*perceived severity*) dari dampak sampah yang tidak terkelola dengan baik. Melalui pendekatan edukatif, masyarakat mulai menyadari bahwa asap rokok bukan hanya merugikan perokok aktif tetapi juga perokok pasif, terutama anak-anak dan lansia. Pendekatan edukatif yang komprehensif diperlukan untuk mendorong perubahan perilaku kesehatan di masyarakat. Diyakini bahwa inisiatif pendidikan yang mengintegrasikan teknik konseling, pelatihan, dan pengalaman praktis dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku ([Mulyah, Fitri, Irvanto, & Nurunajwa, 2025](#)). Di sisi lain, penumpukan sampah organik yang tidak terkelola dapat memicu munculnya vektor penyakit seperti lalat dan nyamuk. Pemahaman ini mendorong peningkatan manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*) dari tindakan pencegahan melalui pengelolaan sampah dan berhenti merokok ([Harahap, Yojana, Mayusda, Septiani, & Astuti, 2024](#)).

Kerangka Green & Kreuter diperluas dengan model konseptual berbasis komunitas yang menekankan intervensi lintas sektor dan pendekatan preventif yang partisipatif ([Aadahl et al., 2023](#)). Penelitian-penelitian terdahulu memperkuat relevansi teori yang digunakan dalam kegiatan ini. Pendekatan yang menggabungkan edukasi berbasis teori perilaku dan partisipasi masyarakat terbukti lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah ([Albertin, Tumimomor, & Lasso, 2024](#)). Selain persepsi risiko, kegiatan ini juga meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*) peserta. Dengan bimbingan langsung dan contoh nyata, warga merasa mampu untuk melakukan tindakan sederhana namun berdampak besar, seperti memilah sampah, membuat kompos, dan mengingatkan anggota keluarga untuk tidak merokok di rumah. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa peningkatan efikasi diri melalui edukasi partisipatif dapat memperkuat komitmen masyarakat dalam mengubah perilaku berisiko.

3.3 Keterkaitan dengan Teori Ekologi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat

Hasil kegiatan juga mendukung Teori Ekologi Sosial, yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, sosial, dan lingkungan fisik ([Arifah, Ramahdani, & Ulfah, 2023](#)). Perubahan perilaku kesehatan di tingkat masyarakat sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan contoh perilaku yang ditunjukkan oleh lingkungan sekitar. Ketika individu melihat tetangga mereka secara proaktif memilah sampah, mereka lebih mungkin termotivasi untuk melakukan hal yang sama ([Bandura, 2018](#)). Keberhasilan kegiatan di RW 004 tidak hanya disebabkan oleh peningkatan kesadaran individu, tetapi juga oleh terbentuknya dukungan sosial melalui kerja bakti dan pembentukan kelompok pengelolaan sampah kecil di tingkat RT ([Buntoro et al., 2025](#)). Upaya kolektif ini menjadi bentuk nyata penerapan prinsip pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Teori Pemberdayaan Masyarakat menjelaskan bahwa masyarakat akan mampu mempertahankan perilaku sehat jika memiliki kontrol atas keputusan dan tindakan mereka ([Fatimah, 2025](#)). Dalam kegiatan ini, warga RW 004 tidak hanya menjadi penerima edukasi, tetapi juga ikut merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Setelah kegiatan selesai, beberapa warga bahkan mengusulkan pembentukan “Bank Sampah RW 004” dan menyusun rencana kolaborasi dengan pihak kelurahan. Fakta ini memperlihatkan adanya peningkatan kapasitas sosial dan kelembagaan di masyarakat.

3.4 Dampak Sosial dan Kesehatan Lingkungan

Selain perubahan perilaku individu, kegiatan ini memberikan dampak sosial yang luas terhadap kesehatan lingkungan. Setelah satu bulan pelaksanaan, tim pelaksana mencatat adanya:

1. Penurunan volume sampah anorganik sebesar 20% di area RT 02 dan RT 03,
2. Peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan kerja bakti dari 45% menjadi 80%,
3. Penurunan jumlah puntung rokok di area publik hingga 60% dibandingkan sebelum intervensi.

Selain itu, masyarakat melaporkan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman, serta meningkatnya kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan. Dampak sosial positif ini memperkuat hasil penelitian yang menemukan bahwa promosi kesehatan berbasis partisipasi meningkatkan kohesi sosial dan rasa memiliki terhadap lingkungan.

3.5 Keterkaitan dengan Kebijakan dan Agenda Pembangunan

Dari sisi kebijakan, kegiatan ini mendukung implementasi Rencana Aksi Nasional Pengelolaan Sampah 2025 yang menargetkan pengurangan sampah hingga 30% dan penanganan 70%. Selain itu, intervensi ini juga sejalan dengan Peraturan Wali Kota Depok Nomor 22 Tahun 2021 tentang KTR dan program nasional Gerakan Masyarakat (GERMAS). Lebih luas lagi, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya:

1. Tujuan 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well-Being*),
2. Tujuan 11: Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan (*Sustainable Cities and Communities*),
3. Tujuan 13: Penanganan Perubahan Iklim (*Climate Action*).

Dengan menggabungkan aspek kesehatan dan lingkungan, program edukasi ini menjadi contoh implementasi nyata promosi kesehatan lintas sektor yang berorientasi pada keberlanjutan (*sustainability*).

3.6 Interpretasi dan Implikasi

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis teori dan partisipasi lebih efektif dibandingkan metode penyuluhan konvensional. Kombinasi antara peningkatan kesadaran individu dan penguatan struktur sosial menghasilkan perubahan yang lebih tahan lama. Hasil kegiatan ini juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program KKN tematik berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) di bidang promosi kesehatan. Melalui integrasi antara teori perilaku, pemberdayaan masyarakat, dan pendekatan partisipatif, mahasiswa dapat berperan langsung sebagai agen perubahan sosial yang menghubungkan ilmu dengan praktik nyata di lapangan. Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sampah dinilai mampu meningkatkan efektivitas program lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh [Martinawati, Imron, and Faizal \(2016\)](#) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah partisipatif dapat mengurangi volume sampah hingga 25% di tingkat kecamatan.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa edukasi pengelolaan sampah dan pencegahan perilaku merokok bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, kapasitas komunitas, dan kualitas lingkungan hidup secara menyeluruh. Pendekatan semacam ini patut direplikasi di wilayah lain untuk mendukung pencapaian masyarakat sehat, produktif, dan berkelanjutan.

3.7 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini menjelaskan perubahan yang terjadi sebelum dan setelah adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim.

Tabel 1. Perubahan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan

No.	Kondisi Sebelum	Kegiatan	Kondisi setelah
1.	Pengelolaan sampah rumah tangga belum optimal; 73,3% rumah memiliki tempat sampah tertutup, pemilahan sampah organik dan anorganik belum meluas.	Pelatihan pemilahan limbah organik dan non-organik	Meningkatnya jumlah rumah tangga yang memilah sampah; meningkatnya penggunaan tempat sampah tertutup; lebih terkelola sampah rumah tangga.

2.	Perilaku merokok masih tinggi (55,2% kepala keluarga merokok rutin), belum ada kawasan tanpa rokok.	Talkshow berhenti merokok dan pembentukan kawasan tanpa rokok	Kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok meningkat; sebagian warga mulai mengurangi kebiasaan merokok; kawasan tanpa rokok mulai diterapkan di area publik.
----	---	---	--

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Inisiatif pendidikan yang berfokus pada pengelolaan sampah dan pencegahan perilaku merokok di RW 004 Kelurahan Leuwilinggung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat dan berwawasan lingkungan. Peningkatan skor pengetahuan sebesar 44,9 poin menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis teori HBM yang dikombinasikan dengan strategi CERDIK mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko kesehatan dan pentingnya perilaku pencegahan. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga tercermin dalam praktik nyata di kehidupan sehari-hari masyarakat.

Secara empiris, kegiatan promosi kesehatan ini berhasil mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan, seperti meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik secara mandiri, penerapan teknik pembuatan kompos rumah tangga, serta berkurangnya kebiasaan merokok di ruang publik maupun di dalam rumah. Menurut [Green, Kreuter, and \(1999\)](#), promosi kesehatan melibatkan upaya terkoordinasi yang menggabungkan pendidikan kesehatan dengan dukungan sosial dan inisiatif kebijakan. Selain itu, terbentuknya kelompok pengelolaan sampah berbasis warga menunjukkan adanya peningkatan kapasitas komunitas dalam mengelola permasalahan lingkungan secara kolektif dan mandiri.

Dari aspek sosial, kegiatan ini turut memperkuat kohesi sosial, solidaritas, dan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat mencerminkan keberhasilan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dalam promosi kesehatan. Secara konseptual, hasil kegiatan ini mendukung teori *Health Belief Model*, *Social Ecological Model*, dan *Community Empowerment Model* yang menekankan pentingnya sinergi antara peningkatan kesadaran individu dan dukungan sosial dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Pendekatan ini juga sejalan dengan kebijakan promosi kesehatan berbasis masyarakat serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 3 tentang kehidupan sehat dan sejahtera, Tujuan 11 tentang kota dan permukiman berkelanjutan, serta Tujuan 13 tentang penanganan perubahan iklim. Oleh karena itu, inisiatif ini berpotensi menjadi model praktik baik (*best practice*) bagi pelaksanaan program promosi kesehatan berbasis masyarakat di wilayah perkotaan lainnya.

4.2 Limitasi Penelitian

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Evaluasi perubahan perilaku dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perilaku masyarakat dalam jangka panjang. Selain itu, pengukuran perubahan perilaku masih sangat bergantung pada laporan diri (*self-reported data*), yang berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden. Cakupan wilayah kegiatan yang terbatas pada satu RW juga membatasi generalisasi hasil ke wilayah lain dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda.

4.3 Saran dan Studi Lanjutan

Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, disarankan agar program promosi kesehatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan jangka panjang guna memastikan konsistensi perubahan perilaku masyarakat. Pelibatan lintas sektor, seperti puskesmas, kelurahan, Dinas Lingkungan Hidup, institusi pendidikan, sektor swasta, serta komunitas lokal, perlu diperkuat untuk meningkatkan keberlanjutan program. Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan masyarakat sebaiknya diintegrasikan dengan kebijakan dan program pemerintah seperti GERMAS, Bank Sampah, dan KTR

untuk memperkuat dukungan kelembagaan, meningkatkan legitimasi, serta memungkinkan pengukuran dampak yang lebih sistematis. Perguruan tinggi juga dapat berperan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) sebagai fasilitator replikasi program di wilayah lain.

Untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat, diperlukan evaluasi jangka panjang dalam rentang 6 sampai 12 bulan setelah intervensi untuk menilai konsistensi penerapan perilaku hidup sehat. Studi lanjutan juga disarankan menggunakan desain penelitian dengan periode observasi lebih panjang serta metode evaluasi yang lebih objektif, seperti observasi langsung atau indikator lingkungan, sehingga dampak program dapat diukur secara lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan media edukasi berbasis teknologi digital seperti video edukatif dan kampanye media sosial perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan, khususnya bagi remaja dan keluarga muda yang memiliki akses digital tinggi.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Leuwinanggung, Puskesmas Tapos, serta masyarakat RW 004 atas partisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Referensi

- Aadahl, M., Vardinghus-Nielsen, H., Bloch, P., Jørgensen, T. S., Pisinger, C., Tørslev, M. K., . . . Toft, U. (2023). Our healthy community conceptual framework and intervention model for health promotion and disease prevention in municipalities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5), 3901. doi: <https://doi.org/10.3390/ijerph20053901>
- Albertin, N., Tumimomor, Y., & Lasso, A. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kampung iklim Ngadirejo. *Jurnal Nuansa Akademik*, 9(1), 133-148. doi:<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2289>
- Arifah, L., Ramahdani, L., & Ulfah, M. (2023). Perilaku pengelolaan sampah: pengaruh religiusitas, pengetahuan, jenis kelamin dan pekerjaan. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 11(3), 2303-1220. doi:<https://doi.org/10.22437/jesl.v12i3.30863>
- Babatunde, G. B., Schmidt, B., Gwelo, N. B., & Akintola, O. (2022). Defining, conceptualising and operationalising community empowerment: a scoping review protocol. *BMJ Open*, 12(5), 1-5. doi: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-056152>
- Bandura, A. (2018). Toward a psychology of human agency: Pathways and reflections. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 130-136. doi: <https://doi.org/10.1177/1745691617699280>
- Banyuriatiga, B., Prasetyo, A. Y. A., Sari, N. K., Chairiyah, N., & Adiwena, M. (2025). Pengolahan sampah rumah tangga berbasis 3R berdaya guna ekonomi di KSM Paguntaka Kota Tarakan. *Madiun Spoor : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 98-109. doi:<https://doi.org/10.37367/jpm.v5i2.440>
- Boudebouz, A., Amorim Carvalho, J., & Tavares, A. F. (2025). e-Participation for community empowerment: a systematic literature review. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 19(4), 748-774. doi: <https://doi.org/10.1108/tg-01-2025-0008>
- Buntoro, I. F., Handoyo, N. E., Koamesah, S. M. J., Folamauk, C. L. H., Nurina, R. L., & Muntasir, M. (2025). PKM edukasi dan PHBS pencegahan cacangan anak usia sekolah sebagai upaya menanggulangi stunting di Kualin NTT. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 477-488. doi: <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3306>
- Depok, D. K. K. (2023). *Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2023*.
- Dwi Setyo Arti, E., Purnawati Rahayu, E., & Rapida Hanim, T. (2024). Yumary: jurnal pengabdian kepada masyarakat perubahan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sialang Rindang, Puskesmas Tambusai, Rokan Hulu (changes in household waste management behavior in Sialang Rindang Village, Tambusai Health Center, Rokan Hulu) Riwayat Artikel. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 369-378. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2763>

- Fatimah, S. N. (2025). Empowering community health volunteers: Enhancing early stunting detection through knowledge and skill development in Indonesia's 3T Regions. *Jurnal Riset Kualitatif dan Promosi Kesehatan*, 4(2), 114-128. doi: <https://doi.org/10.61194/jrkpk.v4i2.894>
- Firna, L. F., Muhammad, A., & Romi, A. (2025). Peningkatan kesadaran lingkungan peserta didik melalui pelatihan pembuatan pupuk organik cair dari sampah dapur. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 571-579. doi: <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3681>
- Fitra, C., H, M. C., Akbar, F., & Mappau, Z. (2025). Gambaran Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Orobatu. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mapaccing*, 3(1), 32-39. doi: <https://doi.org/10.33490/mpc.v3i1.1762>
- Fitri, I., Rahmi, R., & Hotmauli, H. (2021). Perilaku hidup bersih dan sehat melalui upaya pemberdayaan masyarakat. *Faletehan Health Journal*, 8(3), 166-172. doi: <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.264>
- Golechha, M. (2016). Health promotion methods for smoking prevention and cessation: a comprehensive review of effectiveness and the way forward. *International journal of preventive medicine*, 7(7). doi: <https://doi.org/10.4103/2008-7802.173797>
- Green, L. W., Kreuter, M. W., & (1999). *Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach (3rd ed)*: ountain View, CA: Mayfield Publishing Company, 1999; 621 pp.
- Harahap, E. F., Yojana, R. M., Mayusda, I., Septiani, W., & Astuti, P. (2024). Mengatasi tantangan pengelolaan sampah di depok: pendekatan pemilahan dan pengolahan sampah di masyarakat. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 213-220. doi:10.35912/yumary.v5i2.3105
- Indonesia, K. K. R. (2022). *Panduan CERDIK dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular*.
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Indonesia, K. L. H. d. K. R. (2023). *Data Nasional Pengelolaan Sampah Tahun 2023*. Retrieved from
- Indravudh, P. P., McGee, K., Sibanda, E. L., Corbett, E. L., Fielding, K., & Terris-Prestholt, F. (2025). Community-led strategies for communicable disease prevention and management in low- and middle- income countries: A mixed-methods systematic review of health, social, and economic impact. *PLOS Global Public Health*, 5(4), e0004304. doi: <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0004304>
- Jaya, H., Syokumawena, S., Kumalasari, I., & Rosnani, R. (2023). Penerapan teori health belief model (hbm) dalam perilaku pencegahan kanker payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10, 325-334. doi: <https://doi.org/10.32539/jkk.v10i3.364>
- Kadariya, S., Ball, L., Chua, D., Ryding, H., Hobby, J., Marsh, J., Parkinson, J. (2023). Community organising frameworks, models, and processes to improve health: A Systematic Scoping Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(7), 5341. doi: <https://doi.org/10.3390/ijerph20075341>
- Kinanthi, C. A., Noveyani, A. E., & Simanjuntak, T. D. (2023). Waste management education for preventing infectious diseases among coastal community in Watu Ulo Beach, Jember. *Community Service and Society Empowerment*, 2(1), 19-26. doi: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v2i01.374>
- Kodriyah, K., Kurnia, D., Alamsyah, A., Wulandari, A., & (2022). Kontribusi bank sampah berbasis digital sebagai alternatif peningkatan pendapatan warga (the contribution of digital-based garbage banks as an alternative to increasing residents' income). *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 109-118. doi: <https://doi.org/10.35912/jpm.v3i2.1517>
- Koulouvari, A.-D., Margariti, A., Sakellari, E., Barbouni, A., & Lagiou, A. (2025). applications of behavioral change theories and models in health promotion interventions: A rapid review. *Behavioral Sciences*, 15(5), 580. doi: <https://doi.org/10.3390/bs15050580>
- Laksmiwati, I. A. A., Wedasantara, I. B. O., & Budarsa, G. (2024). Sikap dan perilaku masyarakat desa dajan peken dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 24(1), 26-38. doi: <https://doi.org/10.24843/blje.2024.v24.i01.p03>
- Laverack, G., & (2006). Improving health outcomes through community empowerment: A review of the literature. 24, 113-120.

- Liao, Y. K., Liu, Y.-Y., Wu, W.-Y., Chi, H.-K., Huang, K.-C., & Vuong, B.-H. (2025). Synthesizing comprehensive models for health behavior studies: connecting dots and revealing links on health enhancement through a meta-analysis approach. *Frontiers in Psychology*, *16* 1-16. doi: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1518834>
- Martinawati, M., Imron, Z., & Faizal, M. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga: Sebuah studi di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Jurnal Penelitian Sains*, *18*(1). doi:<https://doi.org/10.36706/jps.v18i1.35>
- Muliyah, E., Fitri, N. S., Irvanto, R. G. M., & Nurunajwa, N. (2025). Edukasi pelatihan pengelolaan sampah untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik sekolah menengah kejuruan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(4), 387-395. doi:<https://doi.org/10.47065/jpm.v5i4.2201>
- Nelson, E., Susmita, S., Allana, S., Amodu, O. C., Weerasinghe, S., Simpson, A. N., Gagliardi, A. R. (2024). Culturally safe community agency health promotion capacity for diverse equity-seeking women: a rapid theoretical review. *BMJ Public Health*, *2*, 1-14. doi: <https://doi.org/10.1136/bmjph-2024-001023>
- Organization, W. H. (2023). *Progress Report on the Global Tobacco Epidemic 2023: Protect People From Tobacco Smoke*. Retrieved from
- Prayitno, H., Irsyad, M., & Nafrizal, S. (2025). Sosialisasi pemanfaatan mesin pencacah dalam pengelolaan sampah mendukung SDGs Desa Peswaran Indah. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *5*(4), 913-927. doi: <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i4.3801>
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (1988). Social learning theory and the health belief model. *15*, 175-183. doi: <https://doi.org/10.1177/109019818801500203>
- Samadi, S., & Dwicahya, B. (2025). Edukasi masyarakat menuju lingkungan bebas rokok di desa lambangan kecamatan pagimana Kabupaten Banggai. *Jurnal Pengabdian Maleo*, *4*(1), 16-21. doi:<https://doi.org/10.51888/maleo.v4i1.348>
- Terry, P. E. (2021). Health promotion planning and an interview with Dr. Lawrence Green. *American Journal of Health Promotion*, *35*(6), 760-765. doi: <https://doi.org/10.1177/08901171211022560>
- Wahyuni, S., Widyawati, S., & Maulliatina, L. (2025). Edukasi SOBAT (Sosialisasi Bebas Asap Tembakau) upaya pencegahan rokok pada remaja. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, *7*(2), 40-46. doi:<https://doi.org/10.33660/jipmk.v7i2.169>